



**NASKAH PUBLIKASI**

**KARYA ILMIA AKHIR**

**PENGARUH TERAPI STIMULASI AUDITORI TERHADAP TINGKAT  
KESADARAN PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG DI RUANG IGD  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

**2023**

**DISUSUN OLEH**

**PURWANTO PANCA PUTRA KAKA**

**2204050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2023**

PENGARUH TERAPI STIMULASI AUDITORI TERHADAP TINGKAT  
KESADARAN PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG DI RUANG IGD  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

2023

Karya Ilmiah Akhir

Diajukan dalam Rangka memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

Oleh:

Purwanto Panca Putra Kaka

2204050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA ILMIAH AKHIR

PENGARUH TERAPI STIMULASI AUDITORI TERHADAP TINGKAT  
KESADARAN PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG DI RUANG IGD  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

2023

Oleh:

Purwanto Panca Putra Kaka

NIM: 2204050

Karya Tulis Ilmiah ini disetujui pada Tanggal: 4 September 2023

Dosen Pembimbing



Isnanto, S.Kep Ns., MAN  
NIK. 06-0044

Mengetahui:



Indah Prawesti., S.Kep., Ns., M.Kep.

NIK. 110070

Mengesahkan:



**PENGARUH TERAPI STIMULASI AUDITORI TERHADAP TINGKAT  
KESADARAN PASIEN CEDERA KEPALA SEDANG DI RUANG IGD  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

Purwanto Panca Putra Kaka<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

ABSTRACK

**Purwanto Pnnca Putra Kaka** “Pengaruh Terapi Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pasien Cedera Kepala Sedang Di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta 2023”

**Latar Belakang:** Cedera kepala masih menjadi masalah utama yang melanda manusia, khususnya laki-laki yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas dan tindak kekerasan, sebanyak 940.000 orang mengalami cedera kepala diseluruh dunia. Pada tahun 2013 diperkirakan kasus cedera kepala yang terjadi diseluruh dunia (*WHO*, 2014). salah satu terapi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran dengan pemberian stimulasi auditori berupa pemberian terapi music.

**Gejala Utama:** Penurunan kesadaran, sakit kepala, disorientasi atau perubahan kognitif, mual, muntah, ukuran pupil tidak sama, serta amnesia

**Metode:** Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan penelitian kuantitatif *quasy experiment* dengan rancangan *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis medis cedera kepala sedang dengan penurunan kesadaran di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Teknik sampling yang akan digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel satu orang. Intervensi yang digunakan adalah pemberian stimulasi auditori.

**Hasil:** sebelum intervensi pertama dilakukan nilai GCS pasien 11 dan sesudah dilakukan intervensi pertama masih tetap dengan skor nilai GCS 11. Sebelum intervensi kedua nilai GCS-nya 11 dan sesudah dilakukan intervensi kedua naik menjadi 12. Sebelum dilakukan intervensi ketiga nilai GCS-nya 12 dan setelah diberikan masih dalam skor 12.

**Kesimpulan:** adanya pengaruh pemberian stimulasi auditori terhadap tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang

**Kata Kunci:** Stimulasi auditori, GCS, 57 Halaman, 4 gambar, 11 tabel, 4 lampiran

**THE EFFECT OF AUDITORY STIMULATION THERAPY LEVEL OF AWARENESS OF  
MODERATE HEAD INJURY PATIENTS IN THE EMERGENCY ROOM OF BETHESDA  
HOSPITAL YOGYAKARTA YAKKUM 2023**

Purwanto Panca Putra Kaka<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRACK**

**Purwanto Panca Putra Kaka** “The effect of Auditory Stimulation Therapy Level Of Awareness Of Moderate Head Injury Patients In The Emergency Room Of Bethesda Hospital Yogyakarta Yakkum 2023

**Background:** head Injury are still a major Problem that affects humans, especially men, caused by traffic accidents and acts of violence. As many as 940.000 people suffer head injuries throughout the world (WHO, 2014) one of the therapies that can be used to increase awareness is by providing auditory stimulation in the form of music therapy.

**Main Symptoms:** Decreased level of consciolusness, headache, disorientation or cognitive changes nausea. Vomiting, unequal pupil size not the same, as sexta amnesia

**Method:** this final scientific work uses a quantitative quasi-experimental with a time series, design. The population in this study were patients with a medical diagnosis of moderate head injury with decreased consciousness in the Emergency Room at Bethesda Hospital Yogyakarta. The Sampling technique that will be used in this scientific paper is purposive sampling with a sample of one person. The intervention used is the providing of auditory stimulation.

**Result:** before the first intervention, the GCS value of 11 patient's was carried out and after it was carried out the first intervention was still with a GCS score of 11. Before the second intervention the GCS value the score was 11 and after the second intervention it rose to 12. Before the third intervention the GCS scores was 12 and after it was given it was still at score of 12

**Conclusion:** there is an effect of providing auditory stimulation on the level of consciousness in moderate head injury patient's

**Keywords:** auditory stimulation, GCS +57 pages + 4 pictures + 11 tables + 4 attachments.

## A. Latar Belakang

Cedera kepala masih menjadi masalah utama yang melanda manusia, khususnya laki-laki biasanya disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kecelakaan lalu lintas dan tindak kekerasan seperti tawuran, sehingga dapat menyebabkan benturan pada dasar tengkorang yang terjadi bisa secara langsung dan tidak langsung. Dampak yang bisa timbul dari cedera kepala adalah perdarahan pada intra kranial, amnesia, perubahan perilaku serta fisiologis. (Nurarif, 2013)

Berdasarkan data laporan dari *World Health Organization* (WHO) 2014 orang yang mengalami cedera kepala mencakup 940.000 orang atau sekitar 2,4 % populasi manusia diseluruh dunia. Sedangkan berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi cedera kepala berada pada angka 11,9%, dimana cedera kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas masing-masing 67,9% dan 32,7%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah sakit Bethesda Yogyakarta, selama 2 bulan terakhir yang mengalami cedera kepala sebanyak 27 pasien, dengan 21 pasien cedera kepala ringan dan 6 pasien cedera kepala sedang. Penurunan kesadaran merupakan disfungsi neurologis paling banyak dialami pada pasien cedera kepala, yaitu sekitar 20% atau sekitar satu dari lima pasien cedera kepala (Corrigan, dkk, 2018). Tindakan non-farmakologis yang dapat digunakan pada pasien yang mengalami cedera kepala dilakukan dengan pemberian stimulasi auditori menggunakan music. Maulidya (2019) menyatakan bahwa musik mempunyai pengaruh sangat kuat bagi kesadaran, dimana dalam tidak sadar alunan musik yang diberikan akan mempengaruhi aktivitas

tubuh seperti denyut jantung akan turun, tekanan darah turun, kemudian ketika musik di hentikan, maka denyut jantung dan tekanan darah cenderung naik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti berharap pengaruh terapi stimulasi auditori dapat menjadi terapi non-farmakologi pada pasien cedera kepala sedang yang mengalami penurunan kesadaran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## B. Laporan Kasus Kelolaan Utama

### 1. Informasi Terkait pasien

#### a. Data Umum

Nama : Sdr. A  
Umur : 19 Tahun  
Alamat : KarangBagung  
Agama : Islam  
Tanggal masuk RS : 25 Agustus 2023  
Nomor Rekam Medis : 0211xxxx  
Diagnosa Medis : Cedera Kepala Sedang (CKS)  
Tingkat Kegawatan : II

#### b. Informasi Spesifik dari pasien

Sdr A.tidak sadarkan diri, keluarga mengatakan pasien mengalami kecelakaan lalu lintas tunggal, kecelakaan terjadi pukul 04.00 dini hari, kemudian pasien langsung dibawah kerumah wonosari untuk dirawat lebih lanjut, informasi dari rumah sakit wonosari pasien dalam kondisi mabuk. Pasien dirujuk ke rumah sakit Bethesda pada pada 17:26 dengan kondisi tingkat kesadaran pasien delirium dengan nilai GCS E:2, V4, M:5 total nilai 11. Luka sobek pada dahi pasien, bahu kanan tampak memar

#### c. Keluhan Utama

Pasien tidak sadar

#### d. Keluhan tambahan

pasien tidak sadar

#### e. Riwayat Penyakit Keluarga dan Psikososial



Keluarga mengatakan pasien tidak memiliki riwayat penyakit

## 2. Manifestasi dan Temuan Klinis

Tekanan Darah: 132/84 mmHg, Respirasi: 24x/ menit, Nadi: 123x/menit, Suhu: 37°C, SpO<sub>2</sub>: 97%, pasien mengalami penurunan kesadaran

## 3. Perjalanan Penyakit

Keluarga mengatakan tanggal 25 Agustus 2023 pukul 04.00 pasien mengalami kecelakaan lalu lintas tunggal, kecelakaan dini hari, pada saat kejadian tidak ada yang tahu kemudian pasien langsung dibawa RSUD X untuk dirawat lebih lanjut, informasi dari RSUD X pasien dalam kondisi mabuk. Pasien dirujuk ke rumah sakit Bethesda pada pada 17:26 dengan kondisi tingkat kesadaran pasien delirium dengan nilai GCS E:2, V4, M:5 total nilai 11. Luka sobek pada dahi ± 11cm, pasien, bahu kanan tampak memar. Kemudian pasien dilakukan pemeriksaan Tekanan Darah: 132/84 mmHg, Respirasi: 24x/ menit, Nadi: 123x/menit, Suhu: 37°C, SpO<sub>2</sub>: 97%, pasien sudah terpasang Infus RL 500 ml, NGT telah terpasang, terpasang binasalcanul 3 liter/menit, kemudian diganti infus mannitol 4x125cc. Selama perawatan di IGD Bethesda dilakukan pemberian obat pantoprazole 1x1 vial melalui IV, pengambilan darah lengkap dan perawatan luka pada area dahi.

## 4. Intervensi Terapeutik

### a. Tipe intervensi

Pasien mendapatkan terapi oksigen 3 Liter/menit, terpasang NGT, terpasang infus manitol 4x125cc, injeksi ketorolac 2x1 amp, injeksi pantoprazol 1x1 amp, injeksi asam traneksamat 3x500mg, ceftriaxon 2x1gr, ATS 1500 IM

b. Asuhan Keperawatan

Berikut merupakan diagnosis keperawatan, tujuan dan kriteria hasil serta rencana keperawatan pada Sdr. A

- 1) Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan cedera kepala ditandai dengan pasien tidak sadar, data objektif TD: 132/84 mmHg, Respirasi: 24x/menit, Nadi: 123x/menit, Suhu :37°C, SpO2: 97%, Capillary Refil: 2 detik, Akral teraba hangat, Tingkat kesadaran delirium GCS: 11 (E: 2 V:4 M:5). Kriteria hasil yang diharapkan Penurunan kapasitas adaptif intracranial teratasi intervensi keperawatan yang digunakan adalah Monitor penyebab peningkatan TIK, Pertahankan *bed rest* selama perdarahan, Berikan injeksi asam traneksamat 3x500 mg iv, Berikan terapi non farmakologis dalam meningkatkan tingkat kesadaran dengan terapi stimulasi auditori.
- 2) Risiko infeksi dibuktikan dengan tindakan invasive ditandai dengan Pasien terpasang NGT, Pasien terpasang infus RL 500 ml, Dahi pasien terdapat luka sobek ± 11 cm, Suhu tubuh pasien 37°C. Kriteria hasil yang diharapkan risiko infeksi dapat teratasi dengan intervensi yang dilakukan adalah Monitor Karakteristik luka, Lakukan perawatan luka, Jelaskan tanda dan gejala infeksi, Kolaborasi pemberian antibiotik Ceftriaxon 2x1gr melalui iv

5. Tindakan Lanjut/Outcome

Hasil dari pemberian terapi stimulasi auditori terhadap tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 25 Agustus 2023, setelah diberikan intervensi stimulasi auditori selama 3 kali terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan stimulasi auditori nilai dari GCS: 11 (E:2 V:4 M:5) menjadi GCS: 12 (E:3 V:4 M:5) tingkat kesadaran sedang.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Tingkat Kesadaran Sebelum Pemberian Stimulasi Auditori

Tabel 1. *Pretest* Tingkat Kesadaran Sebelum Pemberian Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023

	Intervensi Ke-1	Intervensi Ke-2	Intervensi Ke-3
GCS	E:2, V:4, M:5 total 11	E:2, V:4, M:5 total 11	E:3, V:4, M:5 total 12

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari penilaian GCS sebelum dilakukan intervensi Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang adalah intervensi ke-3 dengan total nilai GCS 12 (tingkat kesadaran sedang)

#### b. Tingkat Kesadaran Seseudah Pemberian Stimulasi Auditori

Tabel 2. *Posttest* Tingkat Kesadaran Seseudah Pemberian Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023

	Intervensi Ke-1	Intervensi Ke-2	Intervensi Ke-3
GCS	E:2, V:4, M:5 total 11	E:3, V:4, M:5 total 12	E:3, V:4, M:5 total 12

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai paling tertinggi dari penilaian GCS sesudah dilakukan intervensi Stimulasi Auditori pada Pasien Cedera Kepala Sedang

adalah intervensi ke-2 dan ke-3 sama-sama nilai GCS-nya 12 (tingkat kesadaran sedang)

c. Tingkat kesadaran sebelum dan sesudah Stimulasi auditori

Tabel 3. Tingkat kesadaran sebelum dan sesudah Stimulasi auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023

	Intervensi Ke-1		Intervensi Ke-2		Intervensi Ke-3	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah	Sebelum
Nilai	E:2, V:4,	E:2, V:4,	E:2, V:4,	E:3, V:4,	E:3, V:4,	E:3, V:4,
GCS	M:5 total	M:5 total	M:5 total	M:5 total	M:5 total	M:5 total
	11	11	11	12	12	12

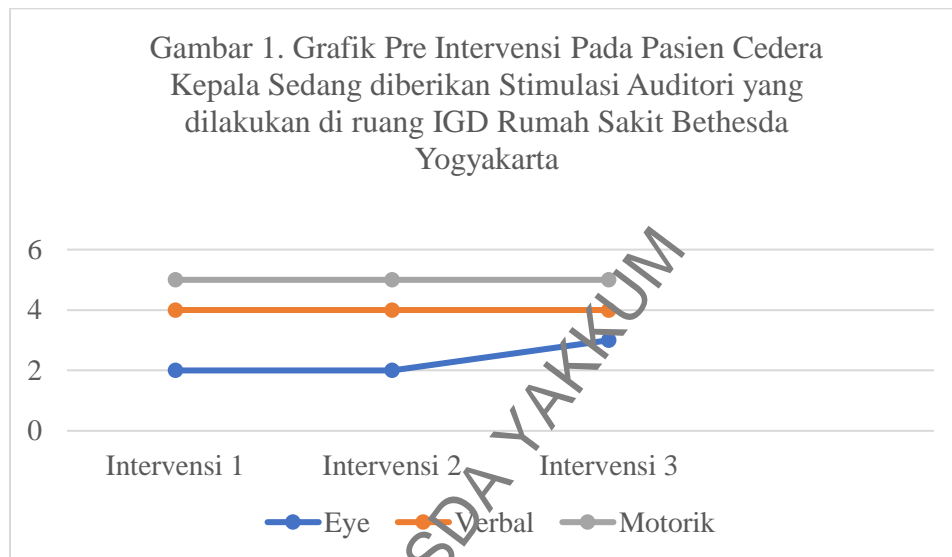
Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai paling tertinggi dari penilaian GCS sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang adalah intervensi ke-3 dengan nilai score GCS 12 (tingkat kesadaran sedang)

## 2. Pembahasan

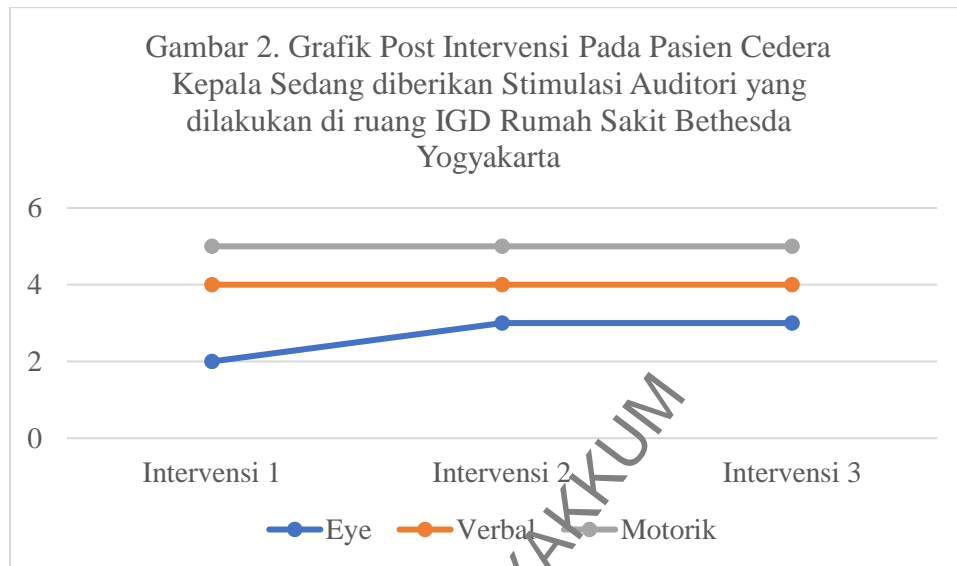
### a. Nilai *Glossow Coma Scale* Sebelum Dilakukan Intervensi Stimulasi Auditori

Pada Pasien Cedera Kepala Sedang



Gejala yang ditimbulkan akibat benturan yang keras pada area kepala dengan efek yang ditimbulkan gangguan kesadaran, gangguan tanda-tanda vital dan kelainan metabolisme yang mengakibatkan penurunan nilai GCS, hal ini dapat dilihat dan dinilai dari adanya reaksi pada mata, verbal, serta motorik. stimulasi auditori menggunakan musik, hal ini didasarkan pada teori neuron sel konditor pada system saraf, dimana neuron akan menjadi jalur bagi rangsangan musik berupa gerakan dan sentuhan, semakin banyak rangsangan music yang diberikan membuat jalur jalinan antar neuron semakin kompleks.

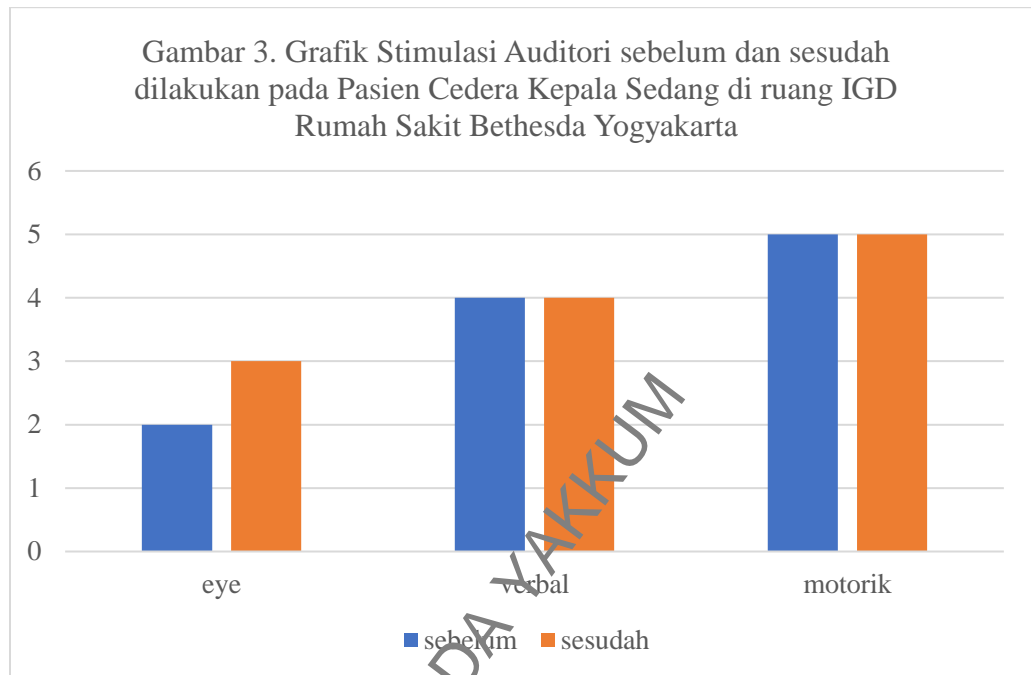
b. Nilai *Glosgow Coma Scale* Sesudah Dilakukan Intervensi Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang



Hal ini dapat terjadi karena ketika mengalami penurunan kesadaran akibat cedera, pendengaran merupakan fungsi indera yang paling akhir berfungsi pada saat mengalami penurunan kesadaran. Dalam meningkatkan kesadaran, diperlukan tindakan non-farmakologi berupa stimulasi, dimana stimulasi tersebut dapat merangsang serta mengaktifasi system *reticular* dan otak tengah yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran serta fungsi kognitif. (Park S, 2016).

Rangsangan dari pemberian stimulasi auditori memberikan kekuatan yang luar biasa dalam memberikan efek emosional yang mampu menjangkau jauh ke dalam dan menyentuh inti setiap pribadi. seperti tingkat kesadaran fisik, psikologi, spiritual dan sosial. Serta efek yang ditimbulkan adalah menurunkan stimulus system saraf simpatis, berupa menurunkan aktifitas adrenalin, menurunkan ketegangan neuromuskular dan dapat meningkatkan kesadaran (Grunner, 2013).

c. Nilai *Glosgow Coma Scale* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Stimulasi Auditori Pada Pasien Cedera Kepala Sedang



Pada grafik intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi stimulasi auditori dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tingkat kesadaran pada area mata (*Eye*), sebelum diberikan tindakan dengan nilai skor GCS-nya dua meningkat menjadi tiga setelah dilakukan tindakan selama tiga kali dengan durasi waktu pemberian satu kali tindakan 5-15 menit.

Respon penilaian pada mata mengalami peningkatan dikarenakan pada cedera kepala umumnya terjadi dekortikasi yang disebabkan karena kerusakan hemisfer serebri serta lesi atau luka yang meluas yang melibatkan bagian disfungsi *forebrain* dan akan mendorong ke bagian *midbrain*. Pada bagian otak tengah atau *midbrain* memiliki fungsi utama sebagai system saraf pusat dan sering berkaitan juga dengan pengontrolan motoric, khususnya gerakan mata dan mulut. Bagian otak tengah juga memiliki bagian dengan fungsi yang berbeda

yang salah satunya adalah *cerebral peduncle* yang memiliki fungsi jalan utama yang membawahkan dan mengantarkan sinyal dari bagian luar tubuh ke bagian system saraf pusat. (Peters, 2017). Pemberian stimulasi auditori yang merangsang kerja system *reticular* dan otak tengah yang meningkatkan tingkat kesadaran serta fungsi kognitif, secara fisiologik, kesadaran memerlukan interaksi secara terus menerus, ketika area *formation reticularis* dirangsang dengan stimulus. (Park S, 2016).

Terapi Pendukung Dalam Peningkatan Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang adalah

1. Terapi Oksigen.

Pemberian terapi oksigen untuk mencegah kondisi kekurangan oksigen pada pasien. Oksigen diberikan untuk memenuhi kebutuhan kadar oksigen didalam tubuh. Cara pemberian terapi oksigen adalah dengan menggunakan binasal kanul dengan aliran oksigen 3 liter per menit

2. Obat-obatan

a. Asam traneksamat

Obat asam traneksamat diberikan untuk menghentikan perdarahan dengan berikan melalui suntikan IV

b. Mannitol

Pemberian cairan menggunakan selang infus yang digunakan untuk mengurangi tekanan dalam otak (Tekanan Intrakranial)



## D. Kesimpulan

Hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali intervensi dalam rentan waktu 5-15 menit selama 60 menit dan diberikan terapi oksigen Menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam peningkatan kesadaran sebelum dan sesudah diberikan stimulasi auditori

## E. *Informed Consent*

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya Nurwati (mohon menuliskan nama) Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul "Pengaruh Stimulasi Auditori Terhadap Tingkat Kesadaran Pada Pasien Cedera Kepala Sedang di Ruang IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023". Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.

2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya keberatan untuk menyampaikannya.

5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.

6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.

7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr. Purwanto (nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr. tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama: Purwanto Panca Putra Kaka  
Status dalam studi kasus ini: .....

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Tanda tangan: .....  
(Purwanto Panca Putra Kaka)

Tanda tangan: .....  
(Nurwati)

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurarif dan Kusuma. 2013. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC Edisi Revisi Jilid I*. Yogyakarta. Media Action Publishing
- Park S, Davis AE. *Effectiveness of direct and non-direct auditory stimulation on coma arousal after traumatic brain injury*. *International Journal of Nursing Practice*, 2016.
- Peters, L. 2017. *Otak Tengah*. Diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2017 melalui <https://Teachmeanatomy.info/neuroanatomy/brainstem/midbrain>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022 melalui [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf).

STIKES BETHESDA YAKKUM